

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Metode *Reading Guide*

a. Pengertian Metode *Reading Guide*

Metode terdiri dari dua kata “metha” dan “hodos” yang masing-masing berarti “jalan” atau “cara”, strategi dapat diartikan sebagai cara atau cara yang harus diikuti untuk mencapai suatu tujuan¹. Selain itu, "strategi" mengacu pada cara dan metodologi dalam melakukan suatu usaha agar berhasil mencapai suatu tujuan. Secara khusus, itulah yang diungkapkan jalaluddin “Strategi adalah cara menyampaikan materi ilustrasi kepada siswa” dalam kaitannya dengan pelatihan².

Selain itu, strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai segala penyusunan latihan dan teknik serta langkah-langkah latihan pembelajaran, termasuk penentuan teknik evaluasi. Teknik pembelajaran juga dapat dicirikan sebagai siklus atau metode biasa. Oleh karena itu, hal penting yang perlu diperhatikan saat merenung adalah strategi pembelajaran. Hal ini dirujuk dalam firman Allah sebagai berikut:

¹ Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan* (Deepublish, 2018), h. 91.

² Usman; Jalaluddin; Said, *Filsafat pendidikan Islam: konsep dan perkembangan / Jalaluddin, Usman Said* (Raja Grafindo Persada, 1996), h. 52

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl : 125)³

Merujuk ayat di atas, guru hendaknya memusatkan perhatian bahwa penggunaan metode pembelajaran harus mengandung kecerdasan dan percakapan untuk mencapai hasil yang tepat. Oleh karena itu, agar siswa tidak terlalu kelelahan, pendekatan pembelajaran harus diubah. Namun berbagai pendekatan pembelajaran ini tidak akan berguna jika tidak dimanfaatkan oleh keadaan. Elemen yang berbeda mempengaruhi sifat pendekatan pembelajaran.⁴

Oleh karena itu, metode dalam situasi ini dapat mengacu pada teknik yang akan digunakan untuk menyampaikan materi contoh kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam visi dan misi organisasi sekolah.

³ Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2016), 421.

⁴ Kurniasih Imas and Berlin Sani, “*Lebih Memahami Konsep Dan Proses Pembelajaran*,” (Yogyakarta: Kata Pena, 2017), h. 7.

Dalam proses pembelajaran, ada banyak metode yang dapat digunakan, salah satunya adalah metode *Reading Guide*, yang terdiri dari dua kata yaitu reading dan guide. Reading adalah membaca atau melihat catatan,⁵ Membaca, menurut Mulyono, adalah "penyajian gambar bahasa tersusun yang merupakan perbaikan yang membantu metode mengingat kembali apa yang dibaca untuk membangun suatu pemahaman melalui pengalaman yang dimiliki."⁶

Membaca, atau membaca adalah suatu interaksi berpikir, seperti yang diungkapkan oleh Listiyanto Ahmad. Latihan membaca bertujuan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi sehingga menjadi informasi. Selain itu, informasi menjadi alasan untuk memberi energi pada kehidupan, menunjukkan kehadirannya, berjuang untuk ketahanan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan inovasi sesuai kebutuhan.⁷

Sedangkan guide berarti pemandu berfungsi sebagai pengajar dan penuntun, sehingga pemandu membaca dengan bimbingan.⁸ Metode *Reading Guide* atau panduan membaca adalah jenis pembelajaran yang dimaksudkan untuk menyampaikan materi dengan lebih baik karena banyak materi yang harus diselesaikan dengan lebih

⁵ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia (An English Indonesian Dictionary)*, (Jakarta: Gramedia, 1992), h. 467

⁶ Mulyono Abdurrahman, *"Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 202

⁷ Listiyanto Ahmad, *"Speed Reading: Teknik Dan Metode Membaca Cepat"*, (Jogjakarta: A+Plus Books, 2010), hlm. 14

⁸ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia (An English Indonesian Dictionary)*, hlm. 467

banyak dan melibatkan kegiatan membaca siswa melalui bimbingan berbentuk kisi-kisi.⁹

b. Pendapat Para Ahli Tentang Metode *Reading Guide*

Menurut Aswan, metode *Reading Guide* adalah metode pembelajaran yang menggunakan panduan baku. Itu digunakan dengan cara guru memilih topik yang akan dipelajari pada hari itu dan kemudian membuat daftar pertanyaan sebanyak mungkin berdasarkan topik tersebut.¹⁰

Metode *Reading Guide*, menurut Ismail SM, digunakan dengan memilih materi yang akan dipelajari hari itu dan membuat daftar pertanyaan sebanyak mungkin berdasarkan materi yang akan dipelajari.¹¹

Poerwadarminta mengatakan metode adalah cara yang telah direncanakan dan dipikirkan untuk mencapai suatu tujuan. Metode adalah cara untuk menerapkan rencana untuk mencapai tujuan secara optimal. Metode ini digunakan untuk menerapkan strategi. Metode dalam proses pembelajaran sangat penting. Kesuksesan strategi pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru menerapkan

⁹ Hisyam Zaini, "*Strategi pembelajaran aktif di perguruan tinggi*", (Yogyakarta: pustaka Insani Madani, 2008), 8.

¹⁰ S. M. Ismail, "*Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*," (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), h. 82.

¹¹ Ibid, h. 83.

strategi pembelajaran. Metode pembelajaran dapat digunakan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran.¹²

c. Teori Metode *Reading Guide*

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pembelajaran terjadi ketika individu aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri secara terstruktur dan terus-menerus. Metode pembelajaran seperti *Reading Guide* dapat membantu individu membangun pengetahuan dan pemahaman mereka dengan cara yang inklusif dan efektif. Menurut Tobin dan Tippins menyatakan bahwa, metode *Reading Guide* telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan.¹³

Metode *Reading Guide* adalah teknik pembelajaran yang melibatkan pertanyaan atau panduan tertulis yang membantu individu memahami isi dari suatu bahan bacaan. Metode ini dapat menginstruksikan siswa atau pembelajar untuk mencari informasi spesifik dalam teks yang dapat membantu mereka membangun pemahaman mereka. Bahan bacaan dapat berupa buku pelajaran, artikel, atau dokumen teknis.¹⁴

Menurut Jonassen teori konstruktivisme menekankan betapa pentingnya konteks pembelajaran dan pengalaman seorang individu

¹² Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), h. 147.

¹³ Kenneth Tobin and Deborah Tippins, "Constructivism as a Referent for Teaching and Learning," in *The Practice of Constructivism in Science Education*, (Routledge, 2012), h. 27.

¹⁴ David H. Jonassen, "Objectivism versus Constructivism: Do We Need a New Philosophical Paradigm?," *Educational Technology Research and Development* 39, no. 3 (September 1991): h. 5.

dalam membangun pemahaman yang relevan dan berarti. Ketika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, mereka membangun pengetahuan mereka sendiri dengan cara yang terstruktur dan berarti.¹⁵

d. Tujuan Metode *Reading Guide*

Tujuan metode *Reading Guide* ini lebih fokus pada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari sumber belajar, dengan tujuan membantu peserta didik fokus dalam memahami materi pokok. Pembelajaran berjalan dengan menyenangkan. Yang paling penting, siswa memiliki akses langsung ke daftar pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, yang memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada materi pokok. Dengan demikian, proses pembelajaran yang jelas akan menjadi lebih efisien dan efektif.¹⁶

e. Prinsip-Prinsip Metode *Reading Guide*

Ada lima prinsip dasar dari pendekatan proses belajar mengajar yang menggunakan metode panduan membaca, yaitu:¹⁷

1) Motivasi

Untuk PBM dapat berasal dari berbagai sumber, seperti keinginan peserta didik atau dorongan orang tua dan guru.

¹⁵ David H. Jonassen, "Thinking Technology: Toward a Constructivist Design Model," *Educational Technology* 34, no. 4 (1994): h. 34.

¹⁶ Ibid, h. 83

¹⁷ Nana Sudjana, "Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar", (Sinar Baru Algensindo, 2021), h. 161.

2) Kolaborasi dan Kompetisi

Bertujuan untuk menumbuhkan sikap kerja sama dalam mencapai tujuan bersama, seperti berbicara tentang materi kurban bersama.

3) Korelasi dan Integrasi

Berkaitan dengan sifat keterbatasan manusia untuk mengingat apa yang telah mereka pelajari, seperti siswa saling melengkapi jika mereka tidak memiliki teman.

4) Aplikasi dan transformasi

Adalah cara siswa menerapkan ide-ide, prinsip, dan prinsip yang telah mereka pelajari ke dalam tata cara kurban.

5) Individualisasi

Proses individualisasi terjadi ketika siswa aktif mempelajari materi kurban dengan membaca buku dan bertanya kepada guru atau orang tua mereka.

Namun, prinsip belajar berikut dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam belajar yaitu:¹⁸

1) Stimulasi Belajar

Membantu siswa mempelajari pesan yang diberikan guru kepada mereka melalui informasi biasa dalam bentuk stimulus, yang dapat berupa verbal atau bahasa, visual, auditif, taktik, dll. Ada dua kemungkinan. membantu siswa memahami pesan. Metode pertama Pengulangan harus dilakukan untuk membantu siswa memperkuat

¹⁸ Abu Ahmadi , Widodo Supriyono, "*Psikologi Belajar*", cet 7 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 213.

pemahamannya. Metode kedua adalah siswa mengulangi pesan yang diberikan oleh guru kepada siswa.

2) Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi sangat penting untuk proses belajar mengajar. Ada banyak cara untuk menarik perhatian dan motivasi siswa. Ini termasuk berbagai cara mengajar, pengulangan informasi, stimulus baru, dan menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa, seperti foto, diagram, dan media lainnya. Namun, motivasi untuk belajar dapat berasal dari dua sumber: pertumbuhan dalam diri sendiri dan pertumbuhan dari luar diri sendiri.

3) Respons yang dipelajari

Keterlibatan atau respons siswa terhadap stimulus guru dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti perhatian, proses internal dalam mempelajari informasi, partisipasi dalam kegiatan belajar nyata, seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, menilai kemampuan diri mereka dalam mempelajari informasi, dan melatih diri mereka sendiri dalam mempelajari informasi, dan sebagainya.

4) Penguatan

Penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Penguat belajar dari luar diri seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, hadiah, dan

lain-lain membantu respons siswa. Penguat belajar dari dalam dirinya, di sisi lain, dapat membantu respons siswa menjadi lebih baik.

5) Pemakaian dan pemindahan

Untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi lain yang serupa di masa mendatang, belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat dilakukan dengan memberikan bahan yang bermakna, berfokus pada pengetahuan yang telah dimiliki siswa, memberi contoh yang jelas, memberikan latihan yang teratur, memecahkan masalah yang serupa, dan berpartisipasi dalam lingkungan yang menyenangkan.

Prinsip-prinsip pembelajaran aktif dalam metode *Reading Guide*, menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana, sama dengan metode pembelajaran aktif lainnya, yaitu:¹⁹

- 1) Murid harus belajar sendiri, karena tidak ada orang lain yang dapat membantunya mempelajarinya.
- 2) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatan mereka sendiri, dan kecepatan belajar bervariasi menurut kelompok umur).
- 3) Setiap langkah memungkinkan murid belajar lebih banyak.

¹⁹ Mulyani Sumantri and Johar Permana, “*Strategi Belajar Mengajar, Bandung: CV Maulana,*” (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 101.

- 4) Apabila murid diberi tanggung jawab untuk belajar sendiri, mereka akan belajar lebih banyak. Apabila mereka diberi tugas untuk mempelajari sendiri, mereka akan belajar lebih banyak.

Pada proses menggunakan metode *Reading Guide*, guru harus mengubah perspektif dan filosofi pembelajarannya untuk mendorong, mendorong, dan mendorong kreativitas.

- 1) Sikap guru

Pada proses menggunakan metode *Reading Guide*, guru harus mengubah perspektif dan filosofi pembelajarannya untuk mendorong, mendorong, dan mendorong kreativitas.²⁰ Dalam situasi seperti ini, guru harus membuat lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi siswa agar mereka tidak tertekan atau tegang. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa, mengurangi ketegangan, dan meningkatkan belajar konseptual. Dibandingkan dengan anak-anak yang menganggap lingkungan kelas mereka sebagai pengawasan, pendekatan yang dipilih tidak diawasi tetapi diarahkan, sehingga anak melihat dirinya lebih mahir di sekolah dan memiliki rasa harga diri yang lebih tinggi. Dengan perspektif ini, guru dapat membantu siswa belajar.²¹

²⁰ Utami Munandar, "*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*", (Jakarta: Rineka cipta, 2016), h. 110

²¹ Ibid, h. 111

2) Falsafah mengajar

Sebagai contoh, falsafah pendidikan yang mendorong kreativitas anak secara keseluruhan adalah:

- a) Belajar adalah sesuatu yang penting dan menyenangkan;
- b) Anak harus dihargai dan disayangi sebagai individu yang unik;
- c) Anak harus menjadi siswa yang aktif. Mereka harus didorong untuk membawa minat, ide, pengalaman, dan bahan mereka ke dalam kelas. Siswa harus diberi kesempatan untuk membahas tujuan kerja dan belajar setiap hari dan diberi kebebasan untuk menentukan cara mereka mencapainya.
- d) Anak harus merasa nyaman dan dirangsang di dalam kelas sehingga tidak ada tekanan atau ketegangan.
- e) Anak harus memiliki rasa memiliki dan kebanggaan di dalam kelas.
- f) Guru adalah nara sumber, bukan polisi atau dewa. Mereka harus terlibat dalam merancang kegiatan belajar dan boleh membawa bahan dari rumah. Anak-anak harus menghormati pendidik mereka sekaligus merasa nyaman dan aman dengan mereka.
- g) Guru hebat, tetapi mereka tidak sempurna.

h) Anak harus memiliki kebebasan untuk membahas masalah secara terbuka dengan guru dan teman sebaya. Area Mereka juga memiliki kelas, dan mereka bertanggung jawab Bersama dalam mengelolanya.

i) Kerja sama selalu mengungguli kompetisi.

j) Pengalaman belajar harus dekat dengan dunia nyata.²²

f. Indikator Metode *Reading Guide*

Beberapa indikator atau tanda-tanda keberhasilan dari penggunaan metode *Reading Guide*:

- 1) Guru menentukan bacaan yang akan dipelajari oleh peserta didik
- 2) Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang dapat diisi oleh peserta didik dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi
- 3) Guru membagi bahan bacaan dengan pertanyaan kepada peserta didik
- 4) Guru memerintahkan peserta didik untuk mempelajari bahan bacaan tersebut dengan menggunakan pertanyaan tersebut sebagai panduan dalam memahami bacaan.
- 5) Guru juga membatasi aktivitas tersebut sehingga tidak menghabiskan waktu yang berlebihan

²² Ibid, h. 113

- 6) Guru membahas pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menanyakan jawaban kepada peserta didik
- 7) Pada akhir pembelajaran guru memberi ulasan atau penjelasan secukupnya.²³

Untuk membangun pemahaman dan pengetahuan yang signifikan dari teks, metode *Reading Guide* memerlukan keterampilan dan strategi yang efektif dan kreatif. Untuk memaksimalkan pembelajaran siswa, guru yang menggunakan pendekatan ini harus memperhatikan beberapa hal penting. Berikut adalah beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh guru:

- 1) **Pemahaman Komprehensif:** Guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana siswa memproses informasi dan membangun pemahaman mereka tentang teks. Ini akan membantu mereka mengembangkan materi bahan bacaan yang efektif dan menyiapkan daftar pertanyaan yang dibutuhkan dalam metode *Reading Guide*.
- 2) **Strategi Pembelajaran:** Guru harus memiliki strategi pembelajaran yang bervariasi dan efektif agar mereka dapat menangani gaya belajar dan jenis bahan bacaan yang berbeda.
- 3) **Keterampilan Berbicara dan Mendengarkan:** Guru harus menjadi pendengar yang baik dan dapat memberikan penjelasan yang mudah dipahami siswa.

²³ Zaini, *Strategi pembelajaran aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insani Madani, 2008), H. 8.

- 4) Kreativitas: Guru harus kreatif saat membuat pertanyaan yang menantang dan memotivasi siswa untuk memahami teks.
- 5) Pengetahuan tentang Siswa: Guru harus tahu apa yang diinginkan dan diinginkan siswa mereka agar mereka dapat membuat materi bacaan yang sesuai dan relevan.²⁴

g. Langkah-Langkah Metode *Reading Guide*

Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan panduan membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Tetapkan bahan bacaan yang akan dipelajari
- 2) Buat pertanyaan atau kisi-kisi yang dapat dijawab oleh peserta didik
- 3) Bagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisinya
- 4) Tugas peserta didik adalah mempelajari bahan bacaan dengan lebih baik. Batasi jumlah waktu yang dihabiskan untuk kegiatan ini.
- 5) Tanyakan kepada siswa tentang jawaban pertanyaan atau kisi-kisi.
- 6) Beri ulasan yang cukup setelah materi selesai.²⁵

h. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Reading Guide*

Dalam menyampaikan materi bacaan, guru menggunakan pendekatan panduan bacaan untuk membantu peserta didik lebih

²⁴ Anne E. Cunningham and Keith E. Stanovich, "Tracking the Unique Effects of Print Exposure in Children: Associations with Vocabulary, General Knowledge, and Spelling.," *Journal of Educational Psychology* 83, no. 2 (1991), h. 264.

²⁵ Zaini Hisyam, Bermawiy Munthe, and Sekar Ayu Aryani, "Strategi Pembelajaran Aktif," (Yogyakarta: *Insan Mandiri*, 2008), h. 8.

mudah dan lebih fokus dalam memahami materi pokok. Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:²⁶

1) Kelebihan

- a) Siswa aktif membaca.
- b) Siswa berlomba untuk menjawab pertanyaan dan berani mengajukan pertanyaan kepada guru.
- c) Aspek kognitif siswa berkembang
- d) Suasana kelas kondusif, dan guru dapat menguasai kelas sepenuhnya.

2) Kekurangan

- a) Siswa yang lamban dalam membaca tentunya akan tertinggal dengan temannya, sehingga masih ada gap kemampuan.
- b) Guru harus menyiapkan lembar pertanyaan dan lembar bacaan.
- c) Siswa yang takut bertanya atau menjawab pertanyaan guru akan semakin ketinggalan dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal.

2. Konsentrasi Belajar

a. Pengertian Konsentrasi Belajar

Kata "konsentrasi" dalam bahasa Inggris berasal dari kata

"konsentrasi", yang berarti "pembatasan".²⁷ Menurut etimologinya,

²⁶ Fredina Fransiska and Zaim Elmubarak, "Efektivitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Ips Man Demak," *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 4, no. 1 (2015),

kata kerja "konsentrasi" atau "konsentrasi" berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata benda, "konsentrasi" berarti pemusatan. Konsentrasi adalah focus mengambil suatu topik dengan mempertimbangkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Siswa yang belajar dengan konsentrasi dapat diamati dari beberapa tindakannya selama proses pembelajaran.²⁸ Konsentrasi, atau perhatian memusat, adalah ketika seseorang memusatkan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka pada suatu objek saat melakukan suatu hal.²⁹

Konsentrasi belajar berarti bahwa siswa memfokuskan perhatian mereka pada proses pembelajaran sambil tidak melakukan hal lain. "Konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya," kata Dimiyati dan Mudjiono.³⁰ Siswa mungkin tidak menikmati proses belajarnya jika mereka tidak dapat berkonsentrasi. Ini bisa terjadi karena mata pelajaran dianggap sulit sehingga siswa tidak menyukainya; guru tidak aktif untuk bertanya kepada siswa; metode pembelajaran hanya monoton atau ceramah; atau suasana dan tempat tidak menyenangkan. Siswa sering mengalami masalah konsentrasi saat belajar, tidak hanya dalam mata pelajaran yang sangat sulit, tetapi juga dalam mata pelajaran agama

²⁷ Nurul Azizah Kurniawawi, Hubungan antara Minat terhadap Ice Breaking dengan Konsentrasi dalam Mengikuti Layanan Format Klasikal Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2015/1016, (UNNES: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016),h.15

²⁸ Slameto, "*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*", (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal 86.

²⁹ Tri Dayakisni, "*Psikologi Sosial*," (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), 151.

³⁰ Dkk Dimiyati, "*Belajar Dan Pembelajaran*", (Jakarta, Rineka Cipta,2003),h. 239.

yang mereka pelajari sejak kecil dan setiap hari. Namun, banyak siswa yang juga membutuhkan konsentrasi belajar khusus.

Kemampuan setiap siswa untuk berkonsentrasi pada materi pelajaran berbeda-beda. Fokus ini yang memungkinkan anak didik menangkap dan memahami apa yang mereka pelajari. Setiap tugas membutuhkan fokus atau perhatian penuh, agar semua aktivitas, khususnya belajar, tidak sia-sia. Ketika seseorang mengalami kesulitan untuk fokus pada pembelajaran, mereka mungkin mengalami sejumlah gangguan, mengalihkan perhatian mereka ke hal lain.³¹ Siswa sering mengalami masalah konsentrasi saat belajar, terutama dalam mata pelajaran yang sangat sulit, seperti ilmu pasti dan kelompok ilmu sosial.

Pengaruh konsentrasi pada belajar seorang siswa sangat besar. Jika seorang siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia karena hanya akan membuang waktu, tenaga, pikiran, dan biaya. Seseorang yang berkonsentrasi dengan baik belajar dengan baik.

b. Pendapat para ahli Tentang Konsentrasi Belajar

Carl Zimmer mengatakan bahwa konsentrasi belajar adalah kemampuan seseorang untuk tetap fokus dan berkonsentrasi pada sesuatu tanpa terganggu oleh gangguan internal atau eksternal.³²

³¹ Thursan Hakim, *"Mengatasi Gangguan Konsentrasi"*, (Jakarta: Puspa Swara, 2003), h. 05.

³² Robert Watson, *Cultural Evolution and Its Discontents: Cognitive Overload, Parasitic Cultures, and the Humanistic Cure* (Routledge, 2018).

John Santrock Santrock menggambarkan konsentrasi belajar sebagai kemampuan seseorang untuk memfokuskan perhatian mereka pada suatu tugas atau subjek tertentu tanpa terganggu oleh dorongan eksternal yang tidak penting atau tidak relevan.³³

John Anderson menyatakan bahwa kemampuan untuk memfasilitasi proses mental yang diperlukan untuk memperoleh, menyimpan, dan merekam data dikenal sebagai konsentrasi belajar.³⁴

c. Teori Konsentrasi Belajar

Teori Abraham Maslow dalam Fomenky mengatakan bahwa ada lima kebutuhan dalam memotivasi seseorang, yaitu:

1) Kebutuhan Fisiologis (*physiological*)

Meliputi kebutuhan fisik dan upaya untuk bertahan hidup, seperti makan, minum, dan lain-lain.

2) Kebutuhan Rasa Aman (*safety*)

Kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan dari bahaya fisik dan emosional.

3) Kebutuhan Sosial (*affiliation*)

Kebutuhan untuk hidup bersama orang lain seperti kasih sayang, penerimaan, dan lain-lain.

³³ John W. Santrock, *Life Span Development 13th Edition* (McGraw Hill, 2011).

³⁴ John Robert Anderson, *Learning and Memory: An Integrated Approach* (John Wiley & Sons Inc, 2000).

4) Kebutuhan Penghargaan (*esteem*)

Kebutuhan akan adanya penghargaan diri dan penghargaan dari lingkungan, baik faktor internal yaitu otonom dan prestasi, faktor eksternal yaitu pengakuan dan perhatian.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*self-actualization*)

Tingkat kebutuhan yang paling tinggi karena seseorang akan bertindak bukan karena dorongan orang lain, tetapi atas kesadaran dan keinginan diri sendiri.

Teori hierarki kebutuhan Maslow ini merupakan salah satu teori motivasi yang berhasil menjabarkan lima tingkatan kebutuhan, dimana setiap tingkatan akan diperoleh jika tingkatan sebelumnya telah terlewati secara bertahap. Dari teori ini dapat menjadi sebagai pendukung dari variabel motivasi motif material, bahwa kebutuhan itu terdiri dari dua yaitu, kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Apabila kebutuhan primer (pokok) sudah terpenuhi maka munculah keinginan untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi yang biasa disebut dengan kebutuhan sekunder.³⁵

d. Prinsip-Prinsip Konsentrasi Belajar

Prinsip-prinsip yang mendasari gangguan konsentrasi adalah sebagai berikut: pikiran terfokus pada hal-hal yang tidak relevan, pikiran terlibat dengan hal-hal yang tidak jelas, dan tidak dapat

³⁵ Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*, (Jakarta:PT BPB, 2017)

mengontrol pikirannya.³⁶ Siswa terfokus pada hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran, sehingga ketika mereka belajar di kelas, panca inderanya tertuju pada guru. Namun, dalam pikiran mereka, mereka sedang berpikir tentang makanan atau masalah di rumah. Ketika guru mengajar, siswa memikirkan hal-hal yang tidak jelas, sehingga tidak banyak siswa yang mengucapkan celotehan di luar konteks pelajaran bahkan menjawab pertanyaan yang tidak jelas. Tidak mampu mengendalikan pikirannya, hal ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran siswa lebih banyak membuat khayalan atau memikirkan hal-hal yang tidak jelas sehingga mereka tidak mendengarkan instruksi guru.

Konsentrasi memiliki dua sisi yaitu, ketekunan dan fokus³⁷ Siswa terfokus pada hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran, sehingga ketika mereka belajar di kelas, panca inderanya tertuju pada guru. Namun, dalam pikiran mereka, mereka sedang berpikir tentang makanan atau masalah di rumah. Ketika guru mengajar, siswa memikirkan hal-hal yang tidak jelas, sehingga tidak banyak siswa yang mengucapkan celotehan di luar konteks pelajaran bahkan menjawab pertanyaan yang tidak jelas. Tidak mampu mengendalikan pikirannya, hal ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran siswa lebih

³⁶ Maria Ulfa, *“Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”*. (Yogyakarta: Flash Books, 2015), h. 18.

³⁷ Wikarta, L.S. *“Kiat Jitu Mengatasi Permasalahan: Pribadi Keluarga Pekerjaan”*. (Bekasi: Lion Books. 2007), h. 104

banyak membuat khayalan atau memikirkan hal-hal yang tidak jelas sehingga mereka tidak mendengarkan instruksi guru.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Faktor-faktor pendukung konsentrasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh 2, yaitu sebagai berikut:³⁸

1) Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu hal yang berada dalam diri seseorang. Beberapa faktor internal yang mendukung konsentrasi belajar adalah:

- a) Jasmani: kondisi badan yang normal menurut standar kesehatan atau bebas dari penyakit serius, kondisi badan yang lebih baik akan membantu konsentrasi, cukup tidur dan istirahat, cukup makan dan minum, dan semua panca indera berfungsi dengan baik, dan detak jantung normal. Sama seperti jantung, detak jantung ini mempengaruhi ketenangan dan konsentrasi efektif, dan irama napas berjalan baik. Irama napas juga sangat mempengaruhi ketenangan.
- b) Rohani: memiliki kondisi kehidupan sehari-hari yang cukup tenang, memiliki sifat baik, taat beribadah untuk meningkatkan ketenangan dan daya pengendalian diri, tidak dihindangi oleh berbagai jenis masalah yang terlalu

³⁸ Sunawan, *Diagnosa Kesulitan Belajar*, (Semarang : UNNES, 2009), h. 42.

berat, tidak emosional, memiliki rasa percaya diri yang cukup, tidak mudah putus asa, memiliki kemauan keras yang tidak mudah padam, dan bebas dari berbagai gangguan.

2) Faktor eksternal:

Faktor eksternal: Istilah "faktor eksternal" mengacu pada hal-hal yang berada di luar diri seseorang atau lingkungannya. Beberapa komponen eksternal yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Lingkungan: tidak ada suara keras dan bising yang mengganggu. Udara sekitar harus cukup nyaman, bebas dari polusi dan bau yang mengganggu.
- b) Penerangan harus cukup untuk tidak mengganggu penglihatan.
- c) Orang-orang di sekitar harus membantu menjaga suasana tenang, terutama di lingkungan yang dimaksud untuk belajar.

Adapula faktor penghambat peserta didik dalam konsentrasi selama pembelajaran menurut Orgami antara lain:³⁹

1) Rentan Perhatian Pendek

Anak-anak di kelas 1 SD biasanya akan menghadapi masalah dalam mempertimbangkan materi yang diberikan oleh pengajar. Kondisi ini mengkhawatirkan karena kemampuan anak untuk

³⁹ Slameto, "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," (Jakarta: Rineka Cipta 1995), h. 99.

memperspeksi yang rentan karena anak tersebut merupakan anak yang mudah menjadi perhatian dan tidak menguntungkan, anak hanya memahami arahan guru Ketika dia duduk di pusat.

2) Metode Belajar

Pengajar lebih cenderung menggunakan pendekatan ceramah dalam pembelajaran, hal ini menyebabkan siswa. Sistem pembelajaran yang monoton juga cepat Lelah membuat siswa berbicara sendiri saat belajar di kelas.

3) Pelajaran yang Tidak Sesuai dengan Tingkat Pemahaman Anak

Anak yang kesulitan mengikuti kecepatan belajar dan kurikulum akan membuat pembelajaran semakin sulit dipahami, yang menyebabkan anak kesulitan untuk berkonsentrasi selama pembelajaran. Sebaliknya, pelajaran yang terlalu mudah dan ritme belajar yang lambat akan membuat anak malas menyimak.

4) Stres dan Kecemasan

Fokus pada stres dan kecemasan sangat penting bagi siswa untuk berkonsentrasi. Peserta didik mungkin mengalami kesulitan untuk tetap fokus selama pembelajaran karena masalah keluarga, konflik antar sebaya, atau gangguan kesehatan.

5) Tidur buruk

Salah satu alasan siswa tidak fokus saat belajar di kelas adalah mereka mengalami masalah tidur atau insomnia. Saat itu siswa

yang tertidur di malam hari akan kehilangan motivasi di pagi hari dan akhirnya malas mengikuti kegiatan di kelas.

6) Pola Makan yang tidak sehat

Siswa yang kekurangan nutrisi akibat kebiasaan sulit adalah hasil dari makan yang buruk berkonsentrasi saat berada di kelas.

7) Masalah Belajar

Gangguan adalah penyebab utama anak tidak berkonsentrasi sepanjang pembelajaran berlangsung. seperti, mengundang diskusi di kelas, fasilitas yang tidak memadai, dan gangguan lainnya yang berasal dari lingkungan kelas.

f. Ciri-ciri Anak yang dapat Berkonsentrasi Belajar

Perilaku belajar, termasuk perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor, terkait dengan kemampuan siswa untuk berkonsentrasi belajar. Belajar tidak sama untuk semua mata pelajaran, jadi perilaku konsentrasi belajar tidak sama. Untuk mengidentifikasi siswa yang mampu berkonsentrasi belajar, kita dapat menggunakan klasifikasi perilaku belajar sebagai berikut.⁴⁰

- 1) Perilaku kognitif adalah perilaku yang berkaitan dengan masalah pengetahuan, informasi, dan kecakapan intelektual. Siswa dengan konsentrasi belajar menggunakan perilaku kognitif ini untuk memiliki kemampuan untuk menafsirkan, mengaplikasikan, dan menganalisis informasi.

⁴⁰ Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, and Zainal Arifin, "*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*", (Remadja Karya CV, 1989), h.10.

- 2) Perilaku afektif adalah perilaku yang terdiri dari sikap dan persepsi. Siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat menunjukkan perilaku ini melalui penerimaan, yang mencakup tingkat perhatian tertentu, respon, yang mencakup keinginan untuk mereaksi terhadap materi yang diajarkan, dan pengembangan perspektif atau keputusan sebagai integrasi dari keyakinan, ide, dan sikap seseorang.
- 3) Perilaku psikomotor: Siswa dengan konsentrasi belajar dapat diidentifikasi dengan gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru serta komunikasi non verbal, seperti ekspresi muka dan gerakan yang penuh arti.
- 4) Perilaku berbahasa: Perilaku ini menunjukkan bahwa siswa dengan konsentrasi belajar melakukan aktivitas berbahasa yang terorganisir dengan baik dan benar.

Dari penjabaran diatas, maka indicator konsentrasi belajar siswa yakni dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya saat proses belajar mengajar berlangsung, antara lain:

- 1) Memperhatikan secara aktif materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan mencatat hal-hal yang perlu dicatat, menyimak dengan seksama, bertanya jika ada yang tidak dipahami, dll.
- 2) Dapat merespon dan memahami materi pelajaran dengan cara menerapkan pelajaran yang diberikan.

- 3) Selalu berpartisipasi secara aktif dalam pertanyaan dan argumen tentang materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
- 4) Menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

g. Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Ada beberapa cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar, yaitu:⁴¹

- 1) Memberikan kerangka waktu yang jelas.
- 2) Mencegah siswa berganti tugas terlalu cepat.
- 3) Mengurangi gangguan di kelas.
- 4) Memberikan umpan balik segera.
- 5) Buat lebih sedikit tugas daripada memberikan banyak sesi
- 6) Tentukan tujuan dengan memberikan hadiah untuk mendorongnya untuk terus bekerja

h. Indikator Konsentrasi Belajar

Pada dasarnya, siswa dengan konsentrasi tinggi dapat menyerap informasi yang lebih mendalam dan lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak konsentrasi dalam belajarnya. Siswa yang memiliki konsentrasi tinggi juga akan lebih aktif dalam mempelajari materi. Menurut Abin Syamsuddin, indikator berikut menunjukkan

⁴¹ Aryati Nuryana and Setiyo Purwanto, "Efektivitas Brain Gym Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak," 2010, h. 90, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/3504>.

konsentrasi belajar siswa dalam belajar dapat diamati dari hal-hal sebagai berikut:⁴²

1) Memusatkan perhatian

Memperhatikan sumber informasi (buku atau guru), fokus pada guru atau papan tulis, dan memperhatikan hal lain (seperti menatap teman yang bertanya atau menanggapi pertanyaan).

2) Respon lisan

Respons lisan, adalah ketika orang bertanya tentang pendapat penguji atau hipotesisnya untuk mendapatkan informasi tambahan.

3) Memberikan pernyataan

mendukung, mendukung, menentang, atau membandingkan (dengan atau tanpa alasan).

4) Menjawab

Jawaban harus sesuai dengan masalah atau menyimpang dari masalah (ragu-ragu).

5) Sambutan psikomotorik

Menulis atau membuat catatan, membuat jawaban, atau mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Slameto indikator konsentrasi belajar adalah sebagai berikut:⁴³

⁴² Abin Syamsuddin Makmun, *"Psikologi Kependidikan"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya offset 2003), h. 86.

⁴³ Slameto, *"Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,"* (Jakarta: Rineka Cipta 1995), h. 88.

- 1) Pemusatan Perhatian
- 2) Merespon Materi yang diajarkan
- 3) Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh
- 4) Mampu mengemukakan pendapat
- 5) Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari
- 6) Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui

Siswa yang tidak terkonsentrasi akan menyebabkan mereka tidak memahami pelajaran, tidak dapat memperhatikan materi yang disampaikan dengan jelas, dan cenderung tidak peduli dengan situasi kelas dan tidak memperhatikan tugas yang diberikan.

Siswa dengan konsentrasi yang baik akan lebih mudah belajar, dan siswa dengan konsentrasi yang baik akan menimbulkan semangat yang besar dalam belajar, sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Konsentrasi yang baik juga akan membantu pengajar menyampaikan materi dengan lebih baik dibutuhkan.

3. Peningkatan Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis. Literasi didefinisikan oleh Yunus Abidin et al. sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam berbagai bentuk untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide. Hal ini memungkinkan kita untuk

membuat makna, berinteraksi dengan orang lain, dan berbagi informasi.⁴⁴

Dalam bukunya Badrul Hayat dan Suhendra Yusuf, Kern menyatakan bahwa literasi secara luas mengacu pada kemampuan untuk berpikir kritis dan belajar untuk bertahan dalam lingkungan sosial dan budaya seseorang, serta kemampuan untuk membaca dan menulis, serta kemampuan untuk menilai dan mengapresiasi karya sastra, atau literatur.⁴⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya literasi adalah budaya membaca, menulis, dan memahami apa yang terjadi di lingkungannya. Dengan demikian, siswa memiliki kemampuan untuk belajar dari apa yang dibaca, ditulis, dan dari pengalaman hidup mereka di masyarakat.

Menurut pandangan Islam mulai terbentuk ketika diturunkannya pokok surat Al-Alaq bagian 1- 5 bagian ini adalah pantangan-pantangan yang berhubungan dengan kemahiran. Pada bait ini terdapat tiga macam kemahiran yang terkandung dalam surat tersebut, antara lain pada bagian utama yang membaca “iqra” dan yang mengandung arti membaca perintah membaca dengan teliti, Kemudian pada bait keempat menyatakan “orang yang mendidik manusia dengan

⁴⁴ Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Bumi Aksara, 2021), h. 1.

⁴⁵ Bahrul Hayat; Suhendra Yusuf, “ Mutu Pendidikan,” (Jakarta :Bumi Aksara, 2010), h.25.

pena" dan dalam bait terakhir menyebutkan "dia yang menunjukkan kepada manusia apa yang tidak dia ketahui".⁴⁶

Dari ayat-ayat tersebut dijelaskan bahwa literasi dipahami bahwa kemahiran ini telah diminta sejak Pengungkapan utama bagian ini dibaca sebagai berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اِقْرَأْ ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.(Q.S. Al-Alaq[1-5]:30)⁴⁷

b. Pendapat Para Ahi

Elizabeth Sulzby mengungkapkan bahwa literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam latihan korespondensi, termasuk membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis dengan cara yang berbeda-beda sesuai alasannya. Selain itu Merriam Webster juga mengutarakan bahwa pendidikan adalah suatu kemampuan atau hakikat pendidikan yang ada dalam diri seseorang yang didalamnya terdapat kemampuan-kemampuan yang dimiliki

⁴⁶ Masykur H. Mansyur, “Iqra’Sebagai Bentuk Literasi Dalam Islam,” *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 2, no. 1 (2021), h. 7.

⁴⁷ Al-Qur’an Surat Al-Alaq Ayat 1-5, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur’an, 2016), 421.

seperti membaca, mengarang dan selanjutnya mengetahui dan belajar memahami pikiran secara lahiriah.⁴⁸

Menurut Sofie Dewayani, literasi saat ini disematkan pada hampir setiap topik. Sungguh menarik, dapat menggantikan pengetahuan. Literasi moral, misalnya, ialah pemahaman tentang masalah moral dan kemampuan untuk membuat pilihan yang dapat diterima secara moral.⁴⁹

Menurut Desyandari, menurut buku KKN Kelompok 8, literasi budaya adalah kemampuan untuk memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Memahami pentingnya memahami keberagaman adalah keahlian yang harus dimiliki setiap orang di era modernisasi.⁵⁰

Haryanti mengatakan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis, sehingga budaya literasi adalah proses berpikir dan menulis yang menghasilkan karya.⁵¹ Hornby dan Cowie berpendapat bahwa literasi berasal dari kata literat, yang berarti dapat membaca dan menulis dengan baik, dibandingkan dengan kata illiterat, yang berarti buta huruf. Singkatnya, kemampuan membaca dan menulis menunjukkan bahwa seseorang memiliki

⁴⁸ Aprida Niken Palupi et al., *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), h. 1.

⁴⁹ Sofie Dewayani, "Menghidupkan Literasi Di Dalam Kelas," (*Yogyakarta: Kanisius*, 2017), h. 11.

⁵⁰ KKN kelompok 8, Universitas Pendidikan Indonesia, *Mengabdikan Demi Meningkatkan Kualitas Literasi Dan Numerasi* (Bandung: Guepedia, 2022). H. 93.

⁵¹ Mursalim Mursalim, "Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca Dan Menulis)," *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)* 3, no. 1 (2017), h. 33.

kemampuan untuk memahami. Menurut Nopilda dan Kristiawan, literasi dapat didefinisikan secara luas sebagai kemampuan seseorang untuk menyerap pengetahuan dan menggunakannya untuk menciptakan keterampilan dalam hidupnya.⁵²

Berdasarkan deskripsi para ahli di atas, dapat diketahui bahwa literasi budaya dan kewargaan adalah kemampuan seseorang dan masyarakat untuk bersikap terhadap lingkungannya dengan menanamkan kepedulian untuk mewujudkan keharmonisan dan melestarikan budaya, memahami keberagaman budaya Indonesia sebagai identitas bangsa, dan memahami secara mendalam hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara.

c. Macam-macam Literasi

1) Literasi Membaca

Literasi membaca memiliki arti yang unik. Fasa dalam mencapai tujuan menunjukkan bahwa membaca tidak terlepas dari maksudnya untuk dapat diakses oleh pembacanya. Singkatnya, membaca harus dilakukan berdasarkan tujuan membaca yang spesifik. Selain itu, membaca harus digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemungkinan pembaca sehingga individu tersebut dapat mengambil bagian dalam masyarakat.⁵³

⁵² Nida Helwa Hanin and M. Irfan Islamy, "Reading Literacy Movement in Elementary School/Gerakan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar," *Al-Mudarris: Journal Of Education* 3, no. 1 (2020), h. 94.

⁵³ Abidin, Mulyati, and Yunansah, *Pembelajaran Literasi...* h. 165.

Oleh karena itu, literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghubungkan membaca dan menulis teks dalam konteks lingkungan atau lingkungan di mana dia berada.

2) Literasi Matematika

Literasi matematika digunakan dalam masyarakat kontemporer didefinisikan secara umum sebagai kumpulan informasi, pemahaman dan kemampuan manusia untuk berhasil dalam kehidupan modern. Khususnya, Literasi matematika di era modern masih mencakup kemampuan yang ditanamkan dalam kurikulum matematika di sekolah yang sama dengan pengoprasian angka, bekerja dengan moneter, dan sebagainya. Namun, literasi Matematika kontemporer menambahkan dua keterampilan tambahan. dalamnya⁵⁴

3) Literasi Sains

Literasi sains adalah kemampuan untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi secara kritis. Seseorang yang memiliki literasi santifik bersedia untuk berpartisipasi dalam penalaran tentang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kemampuan untuk:

- a) Menjelaskan fenomena ilmiah
- b) Mengevaluasi dan mendesain penelitian ilmiah

⁵⁴ Angga Hidayat and Prima Sadewa, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Eviews Terhadap Sikap Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Statistik," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2020): hal 31–34.

c) Menafsirkan data dan bukti ilmiah.⁵⁵

d. Tujuan Literasi

Menurut buku saku Gerakan Literasi Sekolah (GSI) yang diterbitkan oleh Kemendikbud, dua tujuan utama GLS adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Umum: meningkatkan budi pekerti peserta didik melalui pembangunan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 2) Tujuan Khusus:
 - a) Meningkatkan budaya literasi di sekolah
 - b) Meningkatkan kemampuan warga dan lingkungan sekolah.

e. Ruang Lingkup

Ruang lingkup program literasi terdiri dari tiga komponen:

- 1) Lingkungan fisik sekolah, yang mencakup sarana dan fasilitas literasi.
- 2) Lingkungan sosial dan afektif, yang mencakup dukungan dan partisipasi aktif dari semua warga sekolah.
- 3) Lingkungan akademik, yang mencakup program literasi yang mendorong minat baca dan mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.⁵⁶

⁵⁵ Abidin, Mulyati, and Yunansah, *Pembelajaran Literasi...*, h. 145.

⁵⁶ Dewi Utama Faizah, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016), h. 2–3.

f. Prinsip-prinsip Literasi

Beers (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai dengan tahap perkembangan yang dapat diprediksi.
- 2) Program literasi yang baik berimbang Semua siswa memiliki kebutuhan yang berbeda, seperti yang diakui oleh guru yang mengelola program literasi berimbang. Oleh karena itu, teknik membaca yang digunakan serta jenis teks yang dibaca harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Dengan memanfaatkan berbagai jenis teks yang kaya, program literasi yang bermakna dapat dibuat. Ini termasuk literatur untuk anak dan remaja.
- 3) Program literasi menjadi bagian dari kurikulum Karena bahasa diperlukan untuk pembelajaran apa pun, terutama membaca dan menulis, semua guru di semua mata pelajaran bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami literasi di sekolah. Oleh karena itu, guru dari semua mata pelajaran harus mendapatkan pengembangan profesional dalam literasi.
- 4) Kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja
- 5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lain

- 6) Kegiatan literasi harus meningkatkan kesadaran akan keragaman.⁵⁷

g. Tahap-tahap Literasi

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dalam tiga tahap.

- 1) Tujuan dari tahap pertama adalah untuk membuat siswa terlibat dalam kegiatan membaca yang menyenangkan di lingkungan sekolah. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menumbuhkan minat dan keterampilan membaca siswa.
- 2) Tahap kedua adalah untuk menumbuhkan minat dan keterampilan membaca siswa.
- 3) Tahap ketiga adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan menumbuhkan minat mereka dalam membaca.⁵⁸

h. Indikator Literasi

Berikut adalah indikator atau tanda-tanda keberhasilan dalam literasi:

- 1) Jumlah dan pilihan bacaan
- 2) Frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan
- 3) Membaca 15 Menit
- 4) Menerapkan lingkungan yang nyaman untuk membaca.⁵⁹

⁵⁷ Abidin, Mulyati, and Yunansah, *Pembelajaran Literasi...*h. 280.

⁵⁸ Ibid, h. 294

⁵⁹ Putu Ayu Purnama Sari, "Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 1 (2020): 141–52.

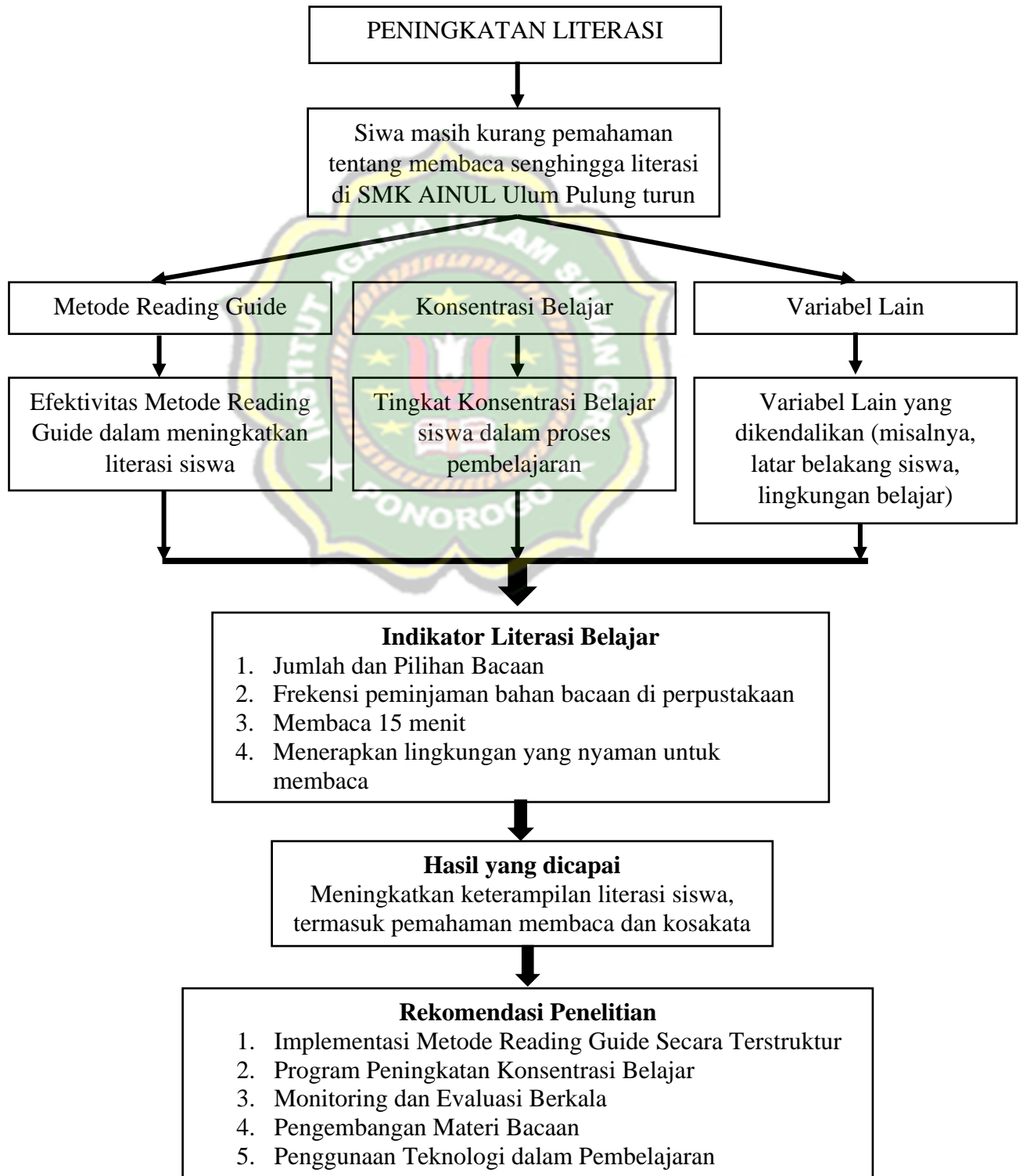
B. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir merupakan suatu kesimpulan dari teori yang berhubungan dengan variable-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut sugiyono kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antar variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁶⁰

Metode *Reading Guide* merupakan salah satu variable bebas (variable X1) dari penelitian ini. Variable ini merujuk pada sejauh mana siswa mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Reading Guide* yang mana siswa harus mengikuti Langkah-langkah pelaksanaannya, antara lain secara individu, berinteraksi langsung dengan guru, bimbingan pembelajaran secara keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

⁶⁰ Memahami Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi,” (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 92.

Bagan II.1 Kerangka Berfikir Penelitian



Penjelasan:

1. Peningkatan Literasi Siswa:

- a. Variabel dependen yang menjadi fokus penelitian, yaitu peningkatan kemampuan literasi siswa di SMK Ainul Ulum.
- b. Menggunakan indikator literasi seperti Jumlah dan Pilihan Bacaan, Frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan, Membaca 15 menit, Menerapkan lingkungan yang nyaman untuk membaca.

2. Metode *Reading Guide*:

Variabel independen yang dihipotesiskan mempengaruhi peningkatan literasi. Penelitian akan mengevaluasi efektivitas metode *Reading Guide* dalam meningkatkan literasi siswa.

3. Konsentrasi Belajar:

Variabel independen lainnya yang dihipotesiskan mempengaruhi peningkatan literasi. Penelitian akan menilai bagaimana tingkat konsentrasi belajar siswa berpengaruh terhadap peningkatan literasi.

4. Variabel Kontrol:

Variabel-variabel lain yang dikendalikan untuk memastikan bahwa pengaruh yang diamati benar-benar berasal dari metode *Reading Guide* dan konsentrasi belajar, bukan dari faktor lain.

5. Hasil

Tujuan akhirnya adalah meningkatkan keterampilan literasi siswa, termasuk pemahaman membaca dan kosakata.

6. Rekomendasi penelitian

a. Implementasi Metode *Reading Guide* Secara Terstruktur:

- 1) Pelatihan Guru: Mengadakan pelatihan untuk guru tentang cara efektif menggunakan metode *Reading Guide* dalam proses pembelajaran.
- 2) Integrasi dalam Kurikulum: Memasukkan metode *Reading Guide* ke dalam kurikulum sebagai bagian dari strategi pengajaran untuk semua mata pelajaran yang melibatkan membaca.

b. Program Peningkatan Konsentrasi Belajar:

- 1) Pelatihan dan Workshop: Menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan konsentrasi belajar, termasuk teknik relaksasi, manajemen waktu, dan strategi fokus.
- 2) Lingkungan Belajar yang Kondusif: Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung konsentrasi siswa, seperti menyediakan ruang belajar yang tenang dan bebas dari gangguan.

c. Monitoring dan Evaluasi Berkala:

- 1) Penilaian Berkala: Melakukan penilaian berkala terhadap literasi siswa untuk memantau perkembangan dan efektivitas metode *Reading Guide* serta program peningkatan konsentrasi belajar.

- 2) Umpan Balik: Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa berdasarkan hasil penilaian untuk membantu mereka memahami kemajuan dan area yang perlu ditingkatkan.
- d. Pengembangan Materi Bacaan:
- 1) Sumber Bacaan yang Beragam: Menyediakan berbagai materi bacaan yang menarik dan relevan dengan minat siswa untuk meningkatkan motivasi membaca.
 - 2) Kolaborasi dengan Perpustakaan: Bekerja sama dengan perpustakaan sekolah untuk memperkaya koleksi buku dan sumber belajar yang mendukung metode *Reading Guide*.
- e. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran:
- 1) Aplikasi dan Platform Digital: Memanfaatkan aplikasi dan platform digital yang mendukung metode *Reading Guide* dan meningkatkan konsentrasi belajar siswa.
 - 2) E-Library: Mengembangkan perpustakaan digital yang dapat diakses siswa untuk memperkaya sumber bacaan dan referensi.

C. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data. Berdasarkan pendapat tersebut maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Ada Pengaruh Metode *Reading Guide* Terhadap Peningkatan

Literasi Kelas di SMK Ainul Ulum Tahun Pelajaran 2023/2024.

H₂ : Ada Pengaruh Konsentrasi Belajar Terhadap Peningkatan Literasi

di SMK Ainul Ulum Tahun Pelajaran 2023/2024.

H₃ : Ada Pengaruh Metode *Reading Guide* Terhadap Konsentrasi

Belajar di SMK Ainul Ulum Tahun Pelajaran 2023/2024.

H₄ : Ada Pengaruh Metode *Reading Guide* dan Konsentrasi Belajar

Terhadap Peningkatan Literasi di SMK Ainul Ulum Tahun
Pelajaran 2023/2024

